

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi interaksi antara pendidik dan juga peserta didik. Dalam bidang pendidikan seorang pendidik berperan sebagai fasilitator atau tenaga pendidik yang membimbing, memberikan arahan, dan menjadikan peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu juga mengantarkan peserta didik kepadatujuan pendidikan (Sari, 2017). Pendidikan merupakan faktor utama yang juga menentukan bagaimana cara bertingkah laku seseorang. Seberapa bagus kualitas etika, sopan santun seseorang tergantung juga pada seberapabagus nya kualitas pendidikan yang diterimanya.

Seberapa berkualitasnya suatu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pendidikan tersebut berjalan, sebuah proses pendidikan dikatakan berkualitas bila prosesnya berjalan efektif dimana mampu melibatkan semua komponen pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan alat belajar serta sumber dan evaluasi belajar (Sari, 2017). Pada dasarnya penyampaian materi pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik, penggunaan model yang tepat akan menjadikan peserta didik secara efektif dalam menerima pesan tersebut (sari, 2018)

Dalam kegiatan pembelajaran tentu semuanya ditujukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Refleksi dari sebuah kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sesuai definisinya hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2020). Di dukung oleh (Wulandari dan Setyorini, 2021) hasil belajar adalah sebuah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan keterampilan kognitif, afektif serta psikomotor. Sedangkan menurut (Mustakim, 2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang sudah dicapai peserta didik dengan hasil tertentu yang penilaiannya sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Realitasnya beberapa peserta didik beranggapan bahwasanya pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas pengajar dalam menerapkan model pembelajaran juga dari bagaimana cara pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik kurang berminat dan termotivasi ketika pembelajaran PAI. Kurangnya minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh kepada hasil belajar itu tersendiri. Motivasi belajar dan hasil belajar adalah satu kesatuan utuh yang berjalan beriringan. Menurut Khodijah dalam (Sonia, 2019) di antara faktor yang mempengaruhi hasil belajar, motivasi belajar adalah faktor yang paling dominan, walaupun

intelegensi dan bakat juga menjadi modal utama namun keduanya tidak akan berjalan tanpa adanya dorongan dari motivasi belajar yang kuat.

Di sisi lain model pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik juga mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik, di tambah tidak semua pendidik dapat dengan jelas dan tepat untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pemberian materi dengan menggunakan model ceramah dinilai sudah kurang relevan di masa kini. Penggunaan model ceramah yang sudah ada sejak pertama kali adanya pendidikan sudah tidak lagi bisa dijadikan struktur utama dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Abuddin Nata dalam bukunya perspektif islam tentang strategi pembelajaran mengatakan bahwa penggunaan model ceramah hanya mengandalkan pada ingatan pendidik semata, juga cenderung membuat kurang aktifnya peserta didik. Di sisi lain juga kurangnya tolak ukur untuk dapat melihat bagaimana tingkat keterserapan materi oleh peserta didik.

Selain faktor diatas juga rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang bahkan bisa dikatakan sangat minim. Khususnya di SMAN 62 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengajar PAI di SMAN 62 Pada tanggal 21 Februari tahun 2023 mengatakan bahwasanya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI sangat rendah sehingga hal ini menjadi faktor utama hasil belajar PAI juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana tingkat keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Juga bagaimana

peserta didik dalam mengerjakan tugas tugas yang diberikan bahkan terkesan hasil pengerjaannya lebih terlihat sesukanya atau menggampangkan tugas yang diberikan. Bahkan masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak memahami tentang baca tulis Quran, padahal hal ini merupakan dasar pokok utama untuk bisa lebih luas memahami PAI.

Disisi lain juga menurutnya rendahnya hasil belajar PAI yang dimiliki peserta didik juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada peserta didik, saat ini terkesan bahwasanya pendidikan agama islam sepenuhnya adalah tugas pendidik di sekolah, padahal sejatinya orang tua juga memiliki peranan penting untuk mendorong peserta didik. Di tambah juga kurangnya bantuan dari pendidik pendidik mata pelajaran umum untuk turut membantu memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik. sehingga dari berbagai faktor di atas mengakibatkan pembelajaran PAI semakin dikesampingkan oleh peserta didik.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan PKM di SMAN 62 peneliti juga menemukan beberapa problematika terkhusus dalam materi pengurusan jenazah. Pertama, banyak peserta didik yang tidak memahami secara langsung terkait bagaimana cara atau tuntunan dalam pengurusan jenazah, padahal seharusnya materi ini menjadi materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, mengingat materi ini akan sangat bersentuhan dalam kehidupan sehari hari. Kedua, singkatnya waktu pembelajaran padahal banyaknya materi yang harus dirangkum serta diingat

seperti doa doa, sehingga membuat pendidik hanya menugaskan untuk merangkum tanpa menjelaskan secara detail, hal ini juga yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi penyelenggaraan jenazah. Ketiga, kurangnya praktek secara langsung dalam penyampaian materi ini, padahal penyelenggaraan jenazah adalah materi yang seharusnya diberikan lewat praktik sehingga benar benar memberikan pengalaman langsung terkait penyelenggaraan pengurusan jenazah. Keempat, kurangnya media pembelajaran serta variasi dalam penyampaian materi penyelenggaraan jenazah sehingga materi ini terkesan menjadi materi yang monoton dan penuh dengan hafalan.

Dengan demikian jika melihat dari beberapa faktor di atas baik internal maupun external dibutuhkan sebuah cara pembelajaran yang baru atau model pembelajaran yang baru yang dapat memberikan stimulus baik kepada peserta didik maupun pendidik. Model pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada pendidik namun juga memiliki keseimbangan antara pendidik dan peserta didik. Sebuah model yang nantinya akan lebih memudahkan bagi pendidik dan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang akhir-akhir ini di terapkan di sekolah-sekolah adalah model pembelajaran berbasis Project atau dikenal dengan *Project Based Learning* yang sering di sebut juga PJBL.

Menurut Risa dalam (Lilis, 2019) bahwasanya *Project Based Learning* adalah sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode proyek

yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan segala aspek dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan belajarnya dengan bertujuan untuk menarik perhatian agar peserta didik memiliki ketertarikan yang besar pada kegiatan pembelajaran. Di dukung oleh Wena dalam (Fingky, 2019) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat. Kerja proyek membuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pernyataan dan pertanyaan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Dengan melihat semua fenomena di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya keahlian pendidik dalam memberikan model yang bervariasi sehingga menimbulkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan diterapkannya model *Project Based Learning* diharapkan memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. *Model Project Based Learning* dianggap sebagai model yang cocok untuk diterapkan sebagai pengantar pemberian materi

pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga perlu diadakannya suatu penelitian eksperimen untuk melihat lebih dalam apakah penggunaan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yang secara umum juga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
2. Pelajaran PAI yang cenderung monoton dan memiliki kesamaan materi dari taman kanak-kanak.
3. Efektivitas pemberian materi oleh pendidik.
4. Minim motivasi pendidik dalam memberikan materi.
5. Model dan media pembelajaran yang monoton dan kurang variatif.
6. Kurangnya pendidik dalam menguasai model pembelajaran.
7. Pemberian materi yang seharusnya praktek namun lebih banyak teori.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup identifikasi masalah yang telah ditentukan maka dilakukan pembatasan masalah. Tujuannya agar penelitian ini lebih terarah, sesuai, dan tidak keluar dari jalur pembahasan masalah yang dibahas. Maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti yaitu pada Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang selanjutnya akan di sebut PJBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Peserta didik pada ranah dalam Pembelajaran PAI pada Materi Penyelenggaraan Pengurusan Jenazah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah menjadi pertanyaan yaitu: **Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMAN 62 Jakarta dalam Pembelajaran PAI pada Materi Penyelenggaraan Pengurusan Jenazah?**

E. Tujuan Masalah

Untuk mendapatkan data empirik terkait pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi penyelenggaraan pengurusan jenazah.

F. Manfaat Penelitian

Pada sub pembahasan manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan berupa ide, pemikiran, dan gagasan serta dapat dijadikan pelengkap atau konsep baru mengenai peran penggunaan model pembelajaran PJBL dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengajar PAI di SMAN 62 Jakarta

Peneliti berharap agar penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi para pengajar PAI terkhusus SMAN 62 Jakarta untuk nantinya dapat memberikan model model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dan dalam pembentukan kurikulum.

2. Bagi SMAN 62 Jakarta

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada SMAN 62 dalam menjalankan kurikulum merdeka dan memilih model pembelajaran yang cocok bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik SMAN 62 Jakarta

Peneliti berharap agar nantinya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik, terkait hasil belajarnya dalam menggunakan model pembelajaran PJBL.

4. Bagi Khazanah Keilmuan

Peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan baru untuk terus memperbaiki dan meningkatkan model pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran PAI.

G. Sistematika Penelitian

Agar penulisan penelitian ini semakin terstruktur, terarah, dan sistematis maka dalam menuliskannya, peneliti menyusun sistematika penulisan. Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing-

masing bab terdiri dari sub bab dengan pokok-pokok bahasan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari masalah utama untuk diteliti dan beberapa sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, STUDI LITERATUR, DAN HIPOTESIS, pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori-teori yang terdiri dari *Project Based Learning* (PJBL) dan Hasil belajar peserta didik yang akan menjawab rumusan masalah.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang model penelitian yang digunakan peneliti dan penjelasan secara rinci (spesifik) tentang data dari penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, model dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, dan analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan tentang subjek objek dan objek penelitian. hasil akhir penelitian berupa data yang telah melewati pengolahan. Pada bab ini adalah inti dari hasil penelitian yang dipaparkan.
5. BAB V KESIMPULAN, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil akhir dari penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV.

Dalam bab ini juga akan disertai saran-saran yang relevan dan mendukung dengan penelitian ini. Pada bagian akhir penelitian ditambah daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata peneliti.

